

# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

**Orientasi Pembelajaran Bahasa dan  
Sastra Indonesia dalam Kurikulum  
2013**

**Yogyakarta, 17 September 2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA  
DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
2016**

## **EDITOR**

Hermanto, M.Hum.  
M. Ardi Kurniawan, M.A.  
Sudaryanto, M.Pd.

## ***REVIEWER***

Prof. Drs. Soeparno  
Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum.  
Dra. A. Yumartati, M.Hum.

## **PENERBIT**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ahmad Dahlan  
2016

## KATA PENGANTAR

**K**urikulum 2013 (biasa populer dengan nama K-13) masih menjadi topik yang aktual di kalangan para guru, dosen, dan mahasiswa kependidikan. Kurikulum pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 itu diyakini oleh banyak pihak, termasuk dari pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lebih baik daripada kurikulum sebelumnya. Hal itu tidak dimaksudkan bahwa Kurikulum 2006 itu jelek; namun Kurikulum 2006 baik pada masa berlakunya. Sementara itu, dengan pertimbangan kemajuan zaman dan teknologi, saat ini diterapkan K-13 di semua jenjang pendidikan, dari tingkat dasar hingga menengah.

Di sisi lain, ada kenyataan bahwa penerapan K-13 mengalami kendala di sekolah. Ada guru yang belum mengikuti Diklat K-13, ada pula guru yang sudah mengikuti diklat tersebut. Kemudian tak sedikit siswa yang mengeluhkan betapa bosannya model pembelajaran dalam K-13, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang berbasiskan teks atau *genre*.

Atas dasar hal di atas, kami dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, mengadakan acara Seminar Nasional “Orientasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013” pada Sabtu, 17 September 2016 di Islamic Center Kampus 4 UAD, dengan dua pembicara utama, yaitu Prof. Dr. Suherli Kusmana, M.Pd. (Tim Perumus Kurikulum 2013) dan Dr. Maman Suryaman, M.Pd. (Pakar Kurikulum UNY).

Seminar nasional ini mendapat tanggapan positif dari berbagai kalangan, khususnya dosen, guru, dan mahasiswa. Hal itu dibuktikan dengan adanya para pemakalah pendamping yang berasal dari beragam kampus, seperti Universitas Andalas (Sumbar), Universitas Muhammadiyah Jakarta (Jakarta), Universitas Muhammadiyah Malang (Jatim), Universitas Widya Dharma (Jateng), hingga yang terjauh, STKIP Muhammadiyah Bone (Sulsel). Selain itu, ada pula guru dari SMK Penerbangan AAG Adisutjipto, Yogyakarta, dan mahasiswa Program Pascasarjana UNJ dan UNY.

Kami berharap, semoga makalah-makalah dalam prosiding ini dapat menjadi acuan bagi para praktisi dan pengambil kebijakan pendidikan di Tanah Air, khususnya K-13. Kepada para pemakalah utama dan pendamping dan khusus kepada seluruh panitia acara seminar nasional, baik panitia pengarah maupun panitia pelaksana, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 September 2016

Editor

## **SUSUNAN KEPANITIAAN SEMINAR NASIONAL**

“Orientasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam  
Kurikulum 2013”

Yogyakarta, 17 September 2016

### **PANITIA PENGARAH**

Penasihat : Prof. Drs. Soeparno  
Prof. Dr. Pujiati Suyata, M.Pd.  
Drs. Jabrohim, M.M.  
Dra. Triwati Rahayu, M.Hum.

### **PANITIA PELAKSANA**

Ketua Panitia : M. Ardi Kurniawan, M.A.  
Sekretaris : Fitri Merawati, M.A.  
Bendahara : Yosi Wulandari, M.Pd.

Seksi Acara : Hermanto, M.Hum.  
Roni Sulistiyono, M.Pd.

Seksi Kesekretariatan : Iis Suwartini, M.Pd.  
Dra. Zultiyanti, M.A.  
Ariesty Fujiastuti, M.Pd.  
Danny Hexa

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Seksi Konsumsi : Denik Wirawati, M.Pd.  
Dra. Titiek Suyatmi, M.Pd.

Seksi Perlengkapan : Wachid Eko Purwanto, M.A.  
Hasrul Rahman, M.Pd.  
Saryanto

Seksi Humas : Dedi Wijayanti, M.Hum.  
Efa Anggraeni

Seksi Prosiding : Sudaryanto, M.Pd.

Penelaah (*Reviewer*) : Prof. Drs. Soeparno  
Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum.  
Dra. A. Yumartati, M.Hum.

**SUSUNAN ACARA SEMINAR NASIONAL**  
**“Orientasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam**  
**Kurikulum 2013”**  
**Yogyakarta, 17 September 2016**

<b>Waktu</b>	<b>Acara</b>
07.00 – 08.00	<b>Registrasi Peserta</b>
08.00 – 08.30	<b>Praacara</b>
08.30 – 09.00	<b>Pembukaan</b> Pembawa Acara: Hermanto, M.Hum. Pembaca Qur’an: Mirza
09.00 – 09.30	<b>Sambutan-Sambutan</b> a. Ketua Panitia: M. Ardi Kurniawan, M.A. b. Dekan FKIP UAD: Dr. Trikinasih Handayani, M.Si.
09.30 – 10.00	<b>Rehat</b>
10.00 – 12.00	<b>Acara Utama</b> Pembicara Utama: a. Prof. Dr. Suherli Kusmana, M.Pd. ( <i>Tim</i> <i>Perumus K-13</i> ) b. Dr. Maman Suryaman, M.Pd. ( <i>Pakar-</i>

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*Kurikulum UNY*

Moderator: Sudaryanto, M.Pd.

12.00 – 13.00	<b>Istirahat, Salat, dan Makan (Isama)</b>
13.00 – 15.00	<b>Sidang Komisi</b> Komisi A ( <i>Reviewer</i> : Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum.) Komisi B ( <i>Reviewer</i> : Prof. Drs. Soeparno) Komisi C ( <i>Reviewer</i> : Dra. A. Yumartati, M.Hum.)
15.00 – ...	<b>Penutup</b>



# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
PRAKATA KETUA PANITIA .....	III
SUSUNAN KEPANITIAAN .....	V
SUSUNAN ACARA .....	VII
DAFTAR ISI .....	IX

## MAKALAH UTAMA

1. Orientasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013  
*Prof. Dr. Suherli Kusmana, M.Pd. (Tim Perumus Kurikulum 2013)* ..... 3
2. Kurikulum dan Orientasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia  
*Dr. Maman Suryaman, M.Pd. (FBS UNY)* ..... 21

## MAKALAH PENDAMPING

### SIDANG KOMISI A

**(Reviewer: Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum.)**

1. Fenomena Kata Sapaan Bahasa Minang terhadap Budaya

- Berbahasa Masyarakat Minangkabau  
*Aida Sumardi (Universitas Muhammadiyah Jakarta) ..... 41*
2. Evaluasi Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
pada Madrasah Aliyah  
*Anidi dan Wa Ode Ihram (Program Pascasarjana UNY) ..... 51*
3. Pembelajaran Sastra di Dunia Pendidikan Sebagai Upaya  
Meningkatkan Kualitas Diri  
*Edi Kurniawan (SMK Penerbangan AAG Adisutjipto) ..... 63*
4. Hilangnya Materi Sastra dalam Kurikulum Bahasa  
Indonesia SMA, SMK, MA 2013 dan Strategi  
Penanganannya  
*Esti Ismawati (Universitas Widya Dharma Klaten) ..... 71*
5. Pendekatan Psikolinguistik untuk Membentuk Karakter  
Siswa di Usia Prapubertas Melalui Membaca Karya Sastra  
Anak  
*Gusdi Sastra (Universitas Andalas) ..... 81*
6. Nilai Pendidikan Karakter dalam Majalah *Bobo* Edisi  
Agustus 2016  
*Hidayah Budi Qur'ani  
(Universitas Muhammadiyah Malang) ..... 91*
7. Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik dalam  
Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar  
*Isah Cahyani (Universitas Pendidikan Indonesia) ..... 101*
8. Peran Tokoh Ibu dalam Novel *Cinta di Ujung Sajadah*  
Karya Asma Nadia dan Pengembangannya Sebagai  
Bahan Ajar Sastra di SMA  
*Khaerunnisa dan Iswan  
(Universitas Muhammadiyah Jakarta) ..... 115*
9. Telaah dan Pengajaran Sastra  
*Muh. Safar (STKIP Muhammadiyah Bone) ..... 125*
10. Tindak Tutur Anak Usia 5 Tahun di Pegunungan  
Banjarnegara: Potret Fenomena Pergeseran Budaya  
*Siti Salamah*

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

<i>(Program Doktor Pendidikan Bahasa PPs UNJ)</i> .....	137
11. Sastra dan Pembelajarannya: Bahasa Indonesia Kelas X dan XI pada Kurikulum 2013 <i>Sugihastuti (Universitas Gadjah Mada)</i> .....	151
12. Bermain Sastra: Pembelajaran Kreatif Sastra Anak di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter <i>Winda Dwi Hudhana (Universitas Muhammadiyah Tangerang)</i> .....	163
<b>CATATAN-CATATAN REVIEWER</b> .....	171

### SIDANG KOMISI B

**(Reviewer: Prof. Drs. Soeparno)**

1. Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter <i>Esti Utami (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	181
2. Kajian Interseksi Tindak Tutur dalam <i>Dangdut Academy</i> 3 Episode 67-73 Bulan Maret 2016 di Indosiar Sebagai Media Pembelajaran Menyimak di SMA Kelas XI <i>Fauzi Widya Putra (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	189
3. Proses Kreatif dalam Komunitas Sastra Sebagai Modal Dasar Pengembangan Industri Kreatif <i>Fitriardi Wibowo (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	201
4. Peran Sastra Sebagai Pembentuk Pola Pikir Pendidikan Generasi Emas Indonesia <i>Laras Dien Hutami (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	211
5. Teori Kognitif dan Teori Humanistik Sebagai Teori untuk Mempermudah Proses Belajar bagi Siswa <i>Muhammad Haris (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	219
6. Indeks Integritas dan Prospeknya terhadap Kualitas Hasil Belajar Bahasa: Aplikasi Kurikulum 2013 <i>Pujiati Suyata (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	229
7. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Rasa Kurikulum 2013 <i>Rahadian Sidik Cahyo Munandar</i>	

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

<i>(Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	241
8. Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Anak Bangsa <i>Titiek Suyatni (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	247
9. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Lingkungan Sebagai Salah Satu Langkah Mewujudkan Pendidikan Karakter di Indonesia <i>Tioa Merlinda Putri (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	257
<b>CATATAN-CATATAN REVIEWER</b> .....	265

### SIDANG KOMISI C

**(Reviewer: Dra. A. Yumartati, M.Hum.)**

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Aplikasi <i>Flash</i> pada Pembelajaran Menyimak dalam Kurikulum 2013 <i>Ariesty Fujiastuti (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	271
2. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Wacana Lokal, Sebuah Alternatif Desain Kurikulum Berorientasi pada Masyarakat <i>Dedi Wijayanti (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	279
3. Pendidikan Karakter dalam Artikel Rhenald Kasali di Media Massa Sebagai Sarana Pembangun Mental Bangsa <i>Denik Wirawati (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	287
4. <i>Fans Fiction</i> Sebagai Media Alternatif untuk Meningkatkan Budaya Literasi bagi Siswa SMA <i>Fitri Merawati (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	299
5. Citra Perempuan Papua dalam Novel <i>Isinga Karya</i> Dorothea Rosa Herliany <i>Hasrul Rahman (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	309
6. Peranan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia <i>Iis Suwartini (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	321
7. Bahasa Jawa Memberi, Bahasa Indonesia Menerima: Sumbangan Kosakata dan Ungkapan Bahasa Jawa bagi	

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Bahasa Indonesia	
<i>Sudaryanto (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	331
8. Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Embrio Perwujudan Generasi Emas Indonesia	
<i>Triwati Rahayu (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	341
9. Literasi Kritis dalam Pembelajaran Sastra dengan Metode Pembelajaran PAIKEM	
<i>Yosi Wulandari (Universitas Ahmad Dahlan)</i> .....	347
<b>CATATAN-CATATAN REVIEWER</b> .....	357

# PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN APLIKASI *FLASH* PADA PEMBELAJARAN MENYIMAK DALAM KURIKULUM 2013

Ariesty Fujiastuti

*Universitas Ahmad Dahlan*

*ariesty.fujiastuti@pbsi.uad.ac.id*

## Abstrak

Media pembelajaran harus dikembangkan secara terus-menerus. Hal tersebut diperlukan oleh setiap institusi akademis mengingat berbagai pertimbangan yang tidak mungkin dihindarkan, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut harus disikapi secara kritis dan akademis oleh guru maupun siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang pada akhirnya bisa memecahkan masalah belajarnya terutama dalam pembelajaran menyimak. Salah satu media yang

tepat untuk mengaktifkan respon siswa yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan aplikasi flash. Pemanfaatan media flash memiliki kelebihan, yaitu program ini bisa digunakan untuk membuat animasi, game dan juga perangkat ajar atau media pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dengan aplikasi flash sangat tepat digunakan dalam kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan scientific karena siswa tidak bosan dan lebih banyak melakukan kegiatan belajar secara mandiri sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

**Kata kunci:** Teknologi Informasi, Menyimak, Aplikasi Flash, Kurikulum 2013

## A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan menyimak menjadi bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam pembelajaran di sekolah, pengajaran menyimak masih belum direalisasikan dengan baik. Peran pentingnya pembelajaran menyimak di sekolah belum disadari oleh siswa. Hal tersebut dapat diketahui dengan diremehkannya pembelajaran menyimak di sekolah oleh siswa. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang normal pasti dapat menyimak dengan baik tanpa harus melalui proses pembelajaran. Hal seperti itu seharusnya dihilangkan, karena pada kenyataannya banyak siswa yang mengeluhkan kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menyimak. Mereka merasa belum mampu untuk menyimak pembelajaran secara maksimal.

Beberapa penyebab lain diremehkannya pembelajaran menyimak antara lain guru kurang peka dan kurang tanggap dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran menyimak. Selama ini, dalam pembelajaran menyimak, guru hanya membacakan materi simakan pada siswa. Apabila hal demikian masih dilakukan, maka yang terjadi adalah siswa akan merasa

bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran menyimik. Akan lebih baik jika guru mencari alternatif lain agar pembelajaran menyimik lebih bervariasi dan lebih menarik dengan cara memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Teknologi Informasi merupakan teknologi pembelajaran, sumber belajar atau dapat juga termasuk sebagai alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran meletakkan siswa sebagai sentral dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan mereka untuk berpikir dan berbuat secara kreatif inovatif tanpa adanya tekanan serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensinya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik untuk dapat membelajarkan mereka secara individu atau kelompok dengan guru sebagai fasilitator dan motivator. Bagi Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 2002: 2), fungsi media pembelajaran adalah pengajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu media yang tepat untuk mengaktifkan respon siswa yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan aplikasi *flash*. Pemanfaatan media *flash* memiliki kelebihan, yaitu program ini bisa digunakan untuk membuat animasi, game dan juga perangkat ajar atau media pembelajaran. Di dalam *flash* dilengkapi oleh *action script* (perintah tindakan) sehingga membuat presentasi atau perangkat ajar menjadi lebih bervariasi dan tentunya akan lebih menarik jika dibandingkan dengan program presentasi lainnya. Penggunaan *flash* sebagai *software* yang digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran, didasarkan pada beberapa kelebihan yang dimilikinya merupakan salah satu bentuk media grafis.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan media pembelajaran adalah salah satu bentuk respon terhadap perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat. Siswa sudah tidak asing dengan keberadaan teknologi. Melalui



media pembelajaran berbasis teknologi diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dengan aplikasi *flash* sangat tepat digunakan dalam kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific* karena siswa tidak bosan dan lebih banyak melakukan kegiatan belajar secara mandiri sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Kurikulum 2013**

Perubahan Kurikulum 2013 merupakan perbaikan kurikulum dari kurikulum sebelumnya. Pada Kurikulum 2013 perkembangan teknologi informasi sangat diprioritaskan dan diharapkan guru dapat menyesuaikan perkembangan ini. Sumber belajar dan media belajar tidak lagi hanya berasal dari buku tetapi dapat berbagai sumber dan berbagai media. Pemanfaatan media teknologi informasi dalam sumber belajar dan media pembelajaran di kelas merupakan salah satu upaya untuk menarik minat siswa belajar. Oleh karena itu, tanpa kita sadari bahwa penggunaan media atau alat bantu sangat membantu kegiatan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, dalam implementasinya masih kurang guru memanfaatkan media pembelajaran dan penggunaan metode ceramah masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan keterbatasan media pembelajaran dan lemahnya guru menciptakan media pembelajaran. Padahal telah kita ketahui bahwa zaman telah berkembang dengan pesat. Komputer bukan lagi barang asing bagi siswa juga perangkat dan program yang ada di dalam komputer. Berdasarkan kondisi itu maka diharapkan guru pun akrab dan menguasai komputer dengan perangkat dan programnya, Guru dapat memanfaatkan komputer tersebut sebagai media pembelajaran dan program-program yang ada dalam komputer dapat dijadikan sumber belajar.

Teknologi Informasi merupakan teknologi pembelajaran, sumber belajar atau dapat juga termasuk sebagai alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipandang segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa *hardware* dan *software* merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus diciptakan (didesain dan dikembangkan), digunakan, dan dikelola (dievaluasi) untuk kebutuhan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Perkembangan Teknologi Informasi merupakan pendorong utama penerapan komputer dalam pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa komputer hanyalah alat atau media dan sepenuhnya tergantung dari penggunaannya (Hartoyo, 2012: 26).

Kurikulum 2013 lebih mengedepankan dan menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuandankecakapanyangdimilikidenganmengeksplorasi semua sumber belajar yang ada, tampaknya memang hendak menjadikan siswa bukan lagi sebagai gelas kosong yang harus diisi, namun menjadi gelas yang sudah terisi dan siap untuk dikreasikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Tugas paling utama guru tidak lagi menjadi sumber belajar utama bagi siswa, tetapi tugas guru kini lebih pada motivator bagi peserta didik agar menemukan kembali semangat dan rasa ingin tahu yang dimilikinya sehingga peserta didik akan mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada di sekitarnya.

Di sinilah perubahan paradigam diperlukan. Pendidik (terutama di tingkat dasar dan menengah) mesti mengubah sudut pandang yang dimilikinya terkait dengan pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk menjadi orang yang menghantarkan dan membuka jalan bagi peserta didiknya untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang dimilikinya. Guru tidak lagi menjadi sumber pengetahuan utama dan satu-satunya bagi peserta didik. Guru tidak lagi menjadi kebenaran tunggal yang tidak terbantahkan. Guru mesti memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berpendapat dan mengembangkan diri. Perbedaan yang terjadi dalam proses pembelajaran hendaknya mendapat porsi yang

sama untuk mendapat penghargaan yang layak tentunya selama tiap pendapat memiliki dasar dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pandangan di atas, maka pembelajaran menyimak dapat menarik atau membosankan bagi siswa tergantung bagaimana seorang guru mengemasnya atau mendesainnya. Disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dari tuntutan Kurikulum 2013, teknologi informasi tidak lagi sebagai suatu mata pelajaran tetapi semua pelajaran di sekolah harus menyertakan teknologi informasi sebagai media dan tanggung jawab. Penggunaan teknologi informasi bukan hanya pada guru TIK saja tetapi semua guru harus menguasai teknologi informasi. Begitu pula dengan pembelajaran menyimak, guru harus pandai mengemas dan merancang pelajarannya agar siswa tertarik dan berminat pada pelajaran menyimak dan salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran menyimak.

## 2. Penggunaan Aplikasi *Flash* pada Pembelajaran Menyimak

Menurut Astuti (2006:01), *Flash* adalah animasi berupa file *movie*. *Flash* merupakan *software* yang banyak dipakai untuk membuat presentasi multimedia untuk kepentingan *advertising* karena berbentuk file *movie* yang berekstensi relatif kecil. Bagi Yudhiantoro (2006:01) *flash* adalah sebuah program yang ditujukan kepada para desainer maupun programmer yang bermaksud merancang animasi untuk pembuatan halaman web, presentasi untuk tujuan bisnis maupun proses pembelajaran hingga pembuatan game interaktif serta tujuan-tujuan lain yang lebih spesifik. Program *flash* memiliki beberapa keunggulan, (1) Dapat membuat tombol interaktif dengan sebuah *movie* atau objek yang lain. (2) Dapat membuat perubahan transparansi warna dalam *movie*. (3) Dapat membuat perubahan animasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain. (4) Dapat membuat gerakan animasi dengan mengikuti alur yang telah ditentukan. (5) Dapat dikonversikan atau dipublikasikan ke dalam beberapa tipe yaitu, SWF, HTML, GIF, JPEG, PNG, *Exe*, dan *Mov*.

Contoh tampilan visual dari aplikasi *flash* dalam

pembelajaran menyimak yang diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=dJeJ89eLV-c> yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Tampilan Visual Aplikasi *Flash*

Gambar 1 merupakan tampilan visual dari aplikasi *flash*. Pada bagian pertama (No 1) merupakan halaman intro yang menampilkan judul pokok bahasan yang akan dibahas pada pembelajaran. Bagian kedua (No 2) merupakan tampilan menu utama yang memiliki beberapa pilihan yakni strandar kompetensi, tujuan pembelajaran KKM, tentang berita, LKS, video berita televisi, dan soal latihan. Bagian ketiga (No 3) merupakan tampilan standar kompetensi yaitu memahami isi berita radio/televisi. Bagian keempat (No 4) merupakan tampilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapam proses belajar. Bagain kelima (No 5) merupakan tampilan menu materi, pada bagian ini ditampilkan informasi tentang pengertian berita. Bagain keenam (No 6) merupakan tampilan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang digunakan untuk menguji keterampilan menyimak siswa setelah menyimak berita. Siswa diminta untuk menulis ide pokok berita yang telah didengar. Bagian ketujuh (No 7) merupakan tampilan video berita yang diambil dari televisi. Pada bagian ketujuh siswa diminta untuk menyimak siaran berita dari televisi. Bagian kedelapan (No 8) merupakan tampilan soal latihan yang digunakan sebagai evaluasi sejauh mana siswa dapat menyimak dengan baik.

Berdasarkan contoh penggunaan aplikasi *flash* di atas dapat dilihat bahwa aplikasi *flash* tepat digunakan dalam pembelajaran

menyimak dengan kurikulum 2013. Aplikasi *flash* dilengkapi dengan adanya strandar kompetensi, tujuan pembelajaran KKM, materi, LKS, video, dan soal latihan sehingga siswa tidak sekedar menyimak berita saja tetapi dapat belajar secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan menggunakan aplikasi *flash* juga dapat menarik minat siswa sehingga tidak merasa bosan.

### C. Simpulan

Penggunaan teknologi informasi dengan aplikasi *flash* sangat tepat digunakan dalam Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, teknologi informasi tidak lagi sebagai suatu mata pelajaran tetapi semua pelajaran di sekolah harus menyertakan teknologi informasi sebagai media dan tanggung jawab. Penggunaan teknologi informasi bukan hanya pada guru TIK saja tetapi semua guru harus menguasai teknologi informasi. Begitu pula dengan pembelajaran menyimak, guru harus pandai mengemas dan merancang pelajarannya agar siswa tertarik dan berminat pada pelajaran menyimak dan salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran menyimak. ●

### DAFTAR PUSTAKA

<https://www.youtube.com/watch?v=dJeJ89eLV-c>

Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Astuti, Dwi. 2006. *Teknik Membuat Animasi Profesional Menggunakan Macromedia Flash*. Yogyakarta: Andi.

Hartoyo. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Pelita Insani

Yudhiantoro, Dhani. 2006. *Membuat Animasi Web dengan Macromedia Flash Profesional 8*. Yogyakarta: Andi.

# CATATAN-CATATAN *REVIEWER* SIDANG KOMISI C

*Dra. A. Yumartati, M.Hum.*

1. Pemakalah: Ariesty Fujiastuti  
Institusi: Universitas Ahmad Dahlan  
Judul Makalah: Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Aplikasi *Flash* pada Pembelajaran Menyimak dalam Kurikulum 2013  
Catatan:
  - Judul makalah sangat menarik dan jelas
  - Sistematika penulisan makalah sudah baik
  - Pemanfaatan teknologi informasi dengan aplikasi *Flash* menjadi topik menarik untuk ditindaklanjuti di kelas
  - Buku referensi mutakhir
  
2. Pemakalah: Dedi Wijayanti  
Institusi: Universitas Ahmad Dahlan  
Judul Makalah: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Wacana Lokal, Sebuah Alternatif Desain Kurikulum Berorientasi pada Masyarakat  
Catatan:
  - Judul makalah sudah oke
  - Sistematika penulisan makalah sudah lengkap

- Topik makalah yang ditulis menjadi bacaan alternatif bagi para guru di daerah agar dapat mendesain kurikulum yang berorientasi pada masyarakat
- Referensi sebaiknya ditambahkan lagi

3. Pemakalah: Denik Wirawati

Institusi: Universitas Ahmad Dahlan

Judul Makalah: Pendidikan Karakter dalam Artikel Rhenald Kasali di Media Massa Sebagai Sarana Pembangun Mental Bangsa

Catatan:

- Judul makalah sudah mencerminkan topik masalah yang diangkat
- Sistematika penulisan sudah baik
- Bahan bacaan dapat diklasifikasikan sesuai dengan jenjang pendidikan dan pola pikir siswa. Artikel Rhenald Kasali mungkin dapat disajikan kepada siswa SMA kelas XI dan XII
- Referensi sudah cukup baik

4. Pemakalah: Fitri Merawati

Institusi: Universitas Ahmad Dahlan

Judul Makalah: *Fans Fiction* Sebagai Media Alternatif untuk Meningkatkan Budaya Literasi bagi Siswa SMA

Catatan:

- Judul makalah sudah baik
- Topik makalah menarik dan perlu ditindaklanjuti ke arah penelitian yang ilmiah di SMA
- Sistematika penulisan sudah oke

5. Pemakalah: Hasrul Rahman

Institusi: Universitas Ahmad Dahlan

Judul Makalah: Diskriminasi Gender Perempuan Papua dalam Novel *Isinga* Karya Dorothea Rosa Herliany

Catatan:

- Sistematika penulisan makalah sudah oke
- Bagian pembahasan lebih baik dilengkapi dengan kutipan-kutipan dari novel *Isinga*
- Buku referensi sudah baik dan mutakhir

6. Pemakalah: Iis Suwartini

Institusi: Universitas Ahmad Dahlan

Judul Makalah: Peranan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Catatan:

- Sistematika penulisan makalah sudah baik
- Topik makalah menarik; akan lebih baik dicantumkan judul cerita rakyat dan nama daerah asal cerita tersebut
- Buku referensi sudah baik dan mutakhir

7. Pemakalah: Sudaryanto

Institusi: Universitas Ahmad Dahlan

Judul Makalah: Bahasa Jawa Memberi, Bahasa Indonesia Menerima: Sumbangan Kosakata Bahasa Jawa bagi Bahasa Indonesia

Catatan:

- Sistematika penulisan makalah sudah oke
- Topik makalah lebih mengarah kepada sumbangan bahasa daerah di Nusantara bagi bahasa Indonesia
- Bagian pembahasan sudah detail
- Buku referensi sudah baik
- Ke depan, tolong dicermati juga sumbangan bahasa daerah selain bahasa Jawa, bagi bahasa Indonesia, misalnya bahasa Sunda, Minangkabau, Bugis, dll, agar masyarakat Indonesia betul-betul memahami bahwa bahasa Indonesia itu menyerap kosakata-kosakata bahasa daerah di Nusantara



8. Pemakalah: Triwati Rahayu

Institusi: Universitas Ahmad Dahlan

Judul Makalah: Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Embrio Perwujudan Generasi Emas Indonesia

Catatan:

- Sistematika penulisan makalah sudah baik
- Bagian pembahasan sudah detail menjelaskan pentingnya gerakan literasi sekolah (GLS)
- Buku referensi sudah mutakhir

9. Pemakalah: Yosi Wulandari

Institusi: Universitas Ahmad Dahlan

Judul Makalah: Literasi Kritis dalam Pembelajaran Sastra dengan Metode Pembelajaran PAIKEM

Catatan:

- Konsep PAIKEM sangat menarik untuk dipraktikkan di kelas, termasuk untuk pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan literasi kritis
- Sistematika penulisan makalah sudah baik
- Bagian pembahasan sudah detail menjelaskan perlunya metode PAIKEM untuk pembelajaran sastra berpendekatan literasi kritis
- Buku referensi sudah mutakhir